

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang ajarannya mengajak Umat manusia untuk mengesakan Allah. Setiap ajakannya, dilaksanakan dengan berbagai macam cara yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam itu sendiri, sehingga umat manusia menjadi mengerti akan pesan agama yang disampaikan. Ajakan agama Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kasih sayang tanpa gejolak pada umat dan kedamaian pada umumnya.

Mengutamakan sifat kasih sayang dan kedamaian dalam dakwah agama Islam, menjadikan agama Islam mudah diterima oleh umat manusia. Pada zaman modern saat ini penyebaran agama Islam dilaksanakan dengan berbagai macam metode, ada yang menggunakan media film, musik hingga sosial media meskipun penyebaran agama Islam klasik atau tradisional seperti pendekatan budaya dan mengadakan pengajian atau majelis ta'lim tetap ada, bahkan pada zaman yang serba digital ini pelaksanaan pengajian bisa dilakukan secara *online*.

Masyarakat pedesaan biasanya memiliki pengetahuan agama yang minim, hal ini dikarenakan minimnya pendidikan agama yang ada di pedesaan. Padahal pendidikan agama adalah sebuah hal yang penting bagi umat manusia, seperti para remaja yang membutuhkan pendidikan agama karna kelak akan meneruskan peradaban dan para orang yang sudah sepuh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Dengan demikian penulis ingin berkontribusi cara dakwah Kiai Karim Elmuna sebagai jawaban atas permasalahan di desa, dalam hal ini di desa Mayangan. Terlebih agama adalah kebutuhan, maka seseorang akan mempunyai kecenderungan dalam beragama sehingga eksistensi dakwah diperlukan sebagai jalan agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Akan tetapi, dakwah membutuhkan strategi dan metode agar dalam pelaksanaannya da'i bisa menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau jamaah dakwah dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya membuat pesan dakwah dapat

diterima oleh mad'u atau jamaah dakwah. Sehingga penulis disini akan membahas bagaimana strategi dan metode Kiai Karim Elmuna dalam membina spiritual mad'u di desa Mayangan.

Kitab suci Quran menjelaskan metode berdakwah, dalam surah an-nahl ayat 125 yang artinya “ajaklah ke jalan tuhan-mu dengan cara bijaksaa, nasehat (yang menyentuh hati) serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih baik”

Dakwah agama Islam, harusnya dengan metode yang bijak, yakni memberikan nasehat-nasehat yang bisa membuat hati tersentuh dan berdiskusi dengan cara yang baik, hal ini akan membuat Pesan dakwah Islam merasuk ke hati mad'u (Jamaah Dakwah) dan mereka akan melaksanakan pesan dakwah yang disampaikan.

Eksistensialisme merupakan aliran pemikiran yang mempertimbangkan sejauh mana eksistensi manusia atau keberadaan manusia diakui oleh masyarakat sekitar. Semakin dikenal dan diakui, maka semakin besar pula kehadirannya. Aliran ini tidak menganggap kualitas atau sifat material seseorang sebagai sistem nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa mengakui keberadaan merupakan kebutuhan tertinggi manusia, jauh melebihi kebutuhan akan rasa aman, pangan, sandang, dan papan.

Eksistensi tidak sekedar berarti “berada” atau “ada” seperti dalam “keberadaan” benda-benda yang ada, namun eksistensi ini adalah sebuah makna dalam arti khusus hanya bagi manusia saja. Manusia sebagai subjek yang sadar akan keberadaannya sendiri, eksis di dunia, menghadapi dunia, menghadapi objek, dan menyatu dengan realitas yang ada disekitarnya (Mufid:2015).

Kiai Karim Elmuna. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Ribath Darul Manshur Mayangan Jogoroto Jombang, selain sebagai pengasuh pondok pesantren, beliau juga merupakan seorang pendakwah. Metode dakwah yang beliau gunakan dalam eksistensinya adalah metode dakwah pendekatan budaya seperti walisongo tanpa meninggalkan syariat yang berlaku dalam Islam dan majelis taklim seperti Rasulullah Saw.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode dakwah Kiai Karim Elmuna dalam mengajarkan Islam?
2. Apa Strategi dakwah Kiai Karim Elmuna dalam membina spiritual mad'u di Mayangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui metode dakwah Kiai Karim Elmuna.
2. Untuk Mengetahui strategi dakwah Kiai Karim Elmuna dalam membina spiritual mad'u.

D. Manfaat Penelitian

Melalui skripsi ini, diharapkan pembaca dapat mendapatkan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis

a. Makro

Manfaat keseluruhan merupakan manfaat yang luas dan bersifat umum. Berdasarkan sifat panggilan, objek formal, analisis permasalahan antar unsur, panggilan sebagai objek formal dan sifat pengetahuan, maka dapat didefinisikan ilmu advokasi. Kumpulan ilmu pengetahuan yang berasal dari Tuhan dan umat Islam yang dikembangkan dan disusun dalam suatu susunan sistematis yang membahas permasalahan-permasalahan yang timbul dalam interaksi antara unsur-unsur sistem penerapan ajaran Islam dalam seluruh realitas kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. pemahaman yang benar tentang kebenaran dakwah sehingga diperoleh struktur ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam melestarikan tugas-tugas dakwah dan khilafah (Saerozi:2019).

b. Mikro

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan dunia dakwah khususnya bagi da'i yang memiliki mad'u masyarakat pedesaan dengan segala permasalahan yang ada didalamnya serta pemanfaatan metode dan

strategi yang digunakan sehingga bisa memiliki kontribusi dalam pengembangan kualitas dakwah dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai obyek pertimbangan bagi para da'i khususnya yang berdakwah di daerah pedesaan dengan mad'u yang terdiri dari beberapa kalangan yang kemudian digunakan dalam efektivitas dakwah di pedesaan

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis eksploratif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ribath Darul Manshur Mayangan Jogoroto Jombang.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha ilmiah yang sistematis, terencana, dan mempunyai tujuan. Umumnya penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan penelitian. Menurut pendapat Moleong yang menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data (Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.)

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan adalah sebuah tahap yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahapan ini dimulai dengan penilaian lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti menggunakan beberapa langkah. Langkah pertama peneliti melakukan identifikasi dan pemahaman mengenai konsep dakwah melalui berbagai literatur tentang metode, strategi dan pendekatan pendekatan untuk membina spiritual mad'u. Setelah itu, tahap kedua peneliti melakukan tinjauan literatur yang ada mengenai eksistensi dakwah Kiai lokal di pedesaan. Kajian literatur ini membantu peneliti dalam

memahami konsep dakwah dengan metode, strategi dan pendekatan pendekatan untuk membina spiritual mad'u.

b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan Kegiatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi pada tahap ini berdasarkan tujuan penelitian dan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan tehnik observasi, penggalian informasi atau data melalui dokumen, media sosial dan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari pengasuh pondok, pengurus pondok, santri pondok dan masyarakat sekitar atau jamaah dakwah. peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan terkait penggalian data ini, yaitu kuota, buku, pulpen dan ponsel. Ada langkah-langkah yang perlu dijalankan peneliti pada tahap ini diantaranya menempuh langkah pertama dengan melaksanakan observasi partisipatif, observasi partisipatif adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ada dilapangan, disini peneliti menggunakan partisipasi aktif, peneliti mengikuti acara kegiatan dakwah Kiai Karim Elmuna, diantaranya pengajian malam Senin berkah dan rutinan Rabu wage.

Keikutsertaan dalam kegiatan dakwah bersama jamaah dakwah mencakup beragam topik yang berkaitan dengan pertumbuhan spiritual jamaah dakwah di Mayangan, seperti pemahaman agama, tentang keikhlasan dan permasalahan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Selanjutnya, mencermati setiap cara Kiai Karim dengan memfokuskan pada cara dakwah beliau, pesan dakwah yang disampaikan, strategi, dan metode terhadap dakwah yang beliau lakukan. Tahap observasi ini memerlukan pendekatan yang sistematis. peneliti harus selalu mengumpulkan data tentang topik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Setelah observasi, peneliti juga menggunakan proses Wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari

observasi dan wawancara perlu didokumentasikan secara cermat dan sistematis. Hal ini memerlukan pencatatan isyarat visual seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh Kiai Karim, serta transkripsi dialog dan memahami makna tersiratnya. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, seperti Kiai Karim Elmuna, E, M, F dan B serta banyak lagi yang mengikuti kajian dakwah Kiai Karim Elmuna. Setelah wawancara, peneliti menggali informasi lagi dengan mencari dan melihat dokumen media sosial pondok yang berisi tentang dakwah Kiai Karim Elmuna. Setelah itu peneliti mendokumentasikannya.

Dokumentasi yang menyeluruh dan terstruktur membantu peneliti dalam memahami pola metode dan strategi dakwah Kiai Karim Elmuna. Setelah semua data terkumpul, tahap analisis dimulai. Data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi diproses dan dianalisis untuk melihat bagaimana konsep dakwah Islam dengan strategi dan metode khas Kiai Karim Elmuna. Proses analitis ini memfasilitasi pemahaman bagaimana kedudukan Kiai Karim sebagai seorang Kiai lokal diwujudkan dalam pengembangan hubungan spiritual dengan jamaah dakwah yang ada di Mayangan. Temuan yang diperoleh dari analisis kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, kerangka observasi, wawancara dan dokumentasi memegang peranan penting dalam menggali konsep dakwah, strategi dan metode dakwah Kiai Karim Elmuna dalam membina spiritual di kalangan jamaah dakwah melalui penelusuran terhadap persona Kiai Karim Elmuna di Mayangan.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini, prinsip-prinsip utama analisis data sedang dipertimbangkan. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek-aspek mendasar seperti mengidentifikasi elemen-elemen inti dan mengidentifikasi tema-tema yang berulang. Saat menganalisis

data, keandalan data dinilai terlebih dahulu. Proses ini mencakup beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memastikan keandalan.

Salah satu kegiatan tersebut adalah Member Check, yang memerlukan pemeriksaan dan interpretasi menyeluruh terhadap setiap bagian data. Setiap data di teliti dengan cermat, dirujuk silang, dan ditelusuri kembali ke sumber aslinya para partisipan penelitian. Selanjutnya, data yang diverifikasi menjalani pemrosesan dan interpretasi. Proses berulang ini berlanjut sepanjang penelitian hingga kesimpulannya.

Aspek penting lainnya adalah Triangulasi Data, suatu metode yang melibatkan integrasi beragam teknik dan sumber pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan untuk memvalidasi data dengan menguatkannya di berbagai metodologi dan sumber. Sugiyono menguraikan bahwa Triangulasi Data melibatkan penggunaan banyak sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengakses sumber data yang berbeda. Berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, dan temuan observasi digunakan. Selain itu, peneliti dapat melakukan observasi *online* pada media sosial Kiai Karim atau pondok pesantren *ribath darul manshur* yang dipimpinnya untuk meningkatkan proses triangulasi

3. Partisipan Penelitian

a. Kriteria Subjek/Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian yang berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai partisipan langsung terdiri dari Kiai Karim Elmuna, E, M, F dan B serta banyak lagi yang mengikuti kajian dakwah Kiai Karim Elmuna. Dalam penelitian ini, kriteria partisipan yang dipilih oleh peneliti adalah:

- 1) Masyarakat sekitar khususnya yang rutin mengikuti kajian dakwah Kiai Karim Elmuna.
- 2) Remaja khususnya remaja yang telah mengikuti kajian dakwah Kiai Karim Elmuna baik yang ikut mondok di pondok maupun yang tidak.
- 3) Memiliki rasa cocok terhadap dakwah yang dibawakan Kiai Karim Elmuna.

b. Teknik Pemilihan Partisipan

Dalam pemilihan partisipan ini, peneliti menggunakan nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik sampel ini terdapat beberapa sampel, namun yang sesuai dengan sampel yang digunakan peneliti yaitu snowball\ sampling dan sampling purposive. Snowball sampling merupakan teknik penentu sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam teknik sampel ini peneliti memilih beberapa jamaah yang ikut dalam acara dakwah Kiai Karim Elmuna, jika dalam pengambilan data beberapa jamaah dirasa masih kurang untuk melengkapi data penelitian, peneliti akan mengambil data lagi dari jamaah lainnya. Selain itu, juga ada sampling purposive yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti melakukan pertimbangan terhadap beberapa mad'u atau jamaah dakwah dengan menyesuaikan apa yang peneliti bahas.

4. Teknik dan instrument Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan tehnik observasi, penggalan informasi atau data melalui dokumen, media sosial dan wawancara

a. Observasi

Pengertian observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menggunakan teknik ini penulis

berusaha untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung (Kartini Kartono:1990: 157)

b. Dokumentasi dan media sosial

Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data yang tertulis sebagai pelengkap data penelitian, diantaranya adalah pamflet-pamflet acara baik secara online dan offline, pengumuman yang disebar di media sosial.

c. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (interview: tanya jawab) (Kartini Kartono 1990:187). Penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan terhadap (1) pengasuh pondok atau Kiai Karim Elmuna; (2) pengurus pondok; dan (3) beberapa santri pondok; (4) masyarakat sekitar atau jamaah dakwah Kiai Karim Elmuna.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian sistematis dan kompilasi data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami dan memungkinkan wawasan di aplikasikan oleh pihak lain. Penulis menerapkan analisis data pada saat dan setelah pengumpulan data. mengikuti konsep yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup aktivitas seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Emzir:2012)

a. Reduksi data

Menurut sugiyono, reduksi data yaitu merangkum, mengambil hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola, inti, dan temanya. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas yang dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data atau display

Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dll. Penyajian data juga dapat berupa penjelasan atau gambar sederhana. Menurut Miles dan Huberman, jenis penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Menyajikan data memungkinkan peneliti menyusunnya sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau mengkaji data. Menurut Sugiyono, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun permasalahan dalam rumusan masalah bersifat sementara dan berkembang setelah penulis terjun ke lapangan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan akan dapat diandalkan atau sudah kredibel. temuan datang dalam bentuk deskripsi dan gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas, kemudian menjadi lebih jelas setelah diselidiki atau diteliti.